

## Kualitas Laporan Audit: Menggali Peran Pendidikan dan Pengalaman Kerja di BPKP Jawa Timur

Adam Firdaus<sup>1</sup>, Sofie Yunida Putri<sup>2\*</sup>

Email: [sofie.yunida.ak@upnjatim.ac.id](mailto:sofie.yunida.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2\*</sup>

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur<sup>1,2</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of education level and work experience on the quality of audit reports. This research was conducted by collecting data on the level of education and audit experience. The population of this study were BPKP auditors in the field of state accounting and supervision of central government agencies. This research is a quantitative study using the census method with an explanatory case type, where the explanatory case study takes research results with descriptive analytics that explain the relationship between variables through testing predetermined hypotheses. This research is processed based on primary data obtained from distributing questionnaires. The sample used in this study amounted to 34 respondents who worked as auditors at the BPKP Representative of East Java Province. The research results show that the level of education and work experience positively affect the quality of audit reports.*

**Keywords:** *Audit, Audit Report, Audit Quality, Education, Work Experience*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan audit. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data data mengenai tingkat pendidikan dan pengalaman audit. Populasi dari penelitian ini adalah auditor BPKP bidang akuntan negara dan bidang pengawasan instansi pemerintah pusat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sensus dengan jenis explanatory case, dimana explanatory case study mengambil hasil penelitian dengan deskriptif analitis yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini diolah berdasarkan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 34 responden yang bekerja sebagai auditor di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit.

**Kata kunci:** Audit, Kualitas audit, Laporan Audit, Pendidikan, Pengalaman Kerja.

### Pendahuluan

Terwujudnya pemerintahan yang baik adalah tanda kemajuan suatu bangsa. Tata peperintahan yang baik, walaupun tidak dapat menjamin banyak hal, namun apabila dipatuhi dapat mengurangi penyalahgunaan kekuasaan dan keuangan. Salah satu aspek terwujudnya pemerintahan yang baik adalah melalui pemeriksaan. Pemeriksaan adalah proses yang melibatkan penyelidikan, evaluasi, dan pengkajian tentang informasi keuangan dan manajemen dari suatu organisasi. Hal ini dapat dilakukan oleh auditor eksternal maupun internal. Tujuannya, adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh entitas yang diuji dapat dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan keuangan juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam sistem manajemen keuangan,

mengukur efisiensi operasi serta memeriksa risiko yang terkait dengan aset dan kegiatan bisnis. (Pietersz, 2017)

Pemeriksaan keuangan dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Audit internal melibatkan penilaian yang dilakukan oleh manajemen internal organisasi. Audit eksternal melibatkan penilaian yang dilakukan oleh auditor eksternal yang independen. Pemeriksaan keuangan juga dapat mencakup pengawasan pasar, yang melibatkan penilaian risiko yang terkait dengan penawaran produk dan layanan kepada pelanggan. Ini juga melibatkan penilaian risiko yang terkait dengan kegiatan bisnis, termasuk penilaian risiko penjualan, pemasaran, dan pengelolaan aset. Pemeriksaan keuangan sangat penting bagi organisasi karena membantu mengidentifikasi penyimpangan potensial dari laporan keuangan, menilai risiko yang terkait dengan operasi dan aset, serta memastikan bahwa organisasi mematuhi peraturan dan pengawasan yang berlaku. Pemeriksaan keuangan juga dapat membantu meningkatkan efisiensi operasi, mengurangi risiko, dan memastikan keselamatan aset. Dengan demikian, pemeriksaan keuangan dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dengan cara yang lebih efisien dan efektif. (Rinjani, 2022)

Audit sektor publik di Indonesia sendiri terdiri dari dua jenis, yakni auditor internal dan auditor eksternal. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berperan sebagai auditor eksternal, dimana BPK adalah lembaga tertinggi pemeriksaan keuangan di Indonesia. Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat merupakan audit internal pemerintah dimana kedua badan ini dibawah langsung oleh presiden.

BPKP sebagai aparat pengawas intern pemerintah (APIP) diwajibkan untuk menyadari perubahan dan memberikan respon terhadap permasalahan yang terjadi dalam pemerintahan. Badan Pengawasan dan Pembangunan berperan sebagai APIP yang bertugas membantu dan mewujudkan prinsip akuntabilitas pelaporan laporan keuangan negara dan daerah. BPKP berkewajiban dalam melakukan pengawasan keuangan dan pembangunan yang ketika dijalankan secara optimal akan membantu terciptanya *good public governance*. (Aulia Dwi Lestari & Abdul Rohman, 2022)

Pemeriksaan keuangan dapat meliputi audit finansial, audit operasional, dan audit manajemen. Audit finansial melibatkan peninjauan laporan keuangan organisasi, yang meliputi akurasi, kepatuhan dengan peraturan, dan perlindungan aset. Audit operasional melibatkan penilaian efisiensi dan efektivitas operasi organisasi. Audit manajemen melibatkan penilaian manajemen dan struktur organisasi. Pemeriksaan keuangan juga melibatkan penilaian risiko. Risiko ini dapat berupa risiko bisnis, risiko keuangan, atau risiko kepatuhan. Risiko bisnis melibatkan penilaian risiko yang terkait dengan produk atau layanan yang ditawarkan oleh organisasi. Risiko keuangan melibatkan penilaian risiko yang terkait dengan likuiditas, solvabilitas, dan kondisi keuangan organisasi. Risiko kepatuhan melibatkan penilaian risiko yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan pengawasan yang berlaku. Pemeriksaan keuangan juga dapat melibatkan tinjauan pengendalian internal. Ini melibatkan penilaian kekuatan pengendalian internal organisasi, termasuk pemantauan, pencegahan, dan deteksi fraud. Ini juga melibatkan penilaian aspek keuangan, operasional, manajemen, dan risiko.

Proses pemeriksaan keuangan di Indonesia dimulai pada tahun 1992, ketika Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Akuntansi Publik ditetapkan. Undang-undang ini memperkenalkan prinsip-prinsip dasar akuntansi dan pengendalian internal di

seluruh lembaga pemerintah dan perusahaan swasta. Pada tahun yang sama, Komisi Keuangan Indonesia (KLI) didirikan untuk mendukung pengembangan profesi akuntansi dan pengendalian keuangan di Indonesia. KLI adalah badan independen yang bertanggung jawab untuk menetapkan standar akuntansi, pengendalian internal dan pemeriksaan keuangan di Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 1995, Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Akuntansi Publik mencabut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. Undang-undang ini menetapkan standar akuntansi dan pengendalian internal yang lebih ketat, serta menyediakan lembaga independen yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan keuangan di Indonesia. (Beni Kurnia Illahi & Muhammad Ikhsan Alia, 2017)

Salah satu lembaga audit internal di Indonesia adalah BPKP. BPKP atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Merupakan sebuah lembaga pemerintah yang dibentuk pada tahun 1983 sebagai wujud implementasi reformasi birokrasi di Indonesia. BPKP memiliki tugas utama untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan negara dan memastikan bahwa pengelolaan keuangan negara dilakukan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, BPKP juga bertugas untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan tugas-tugas pembangunan. BPKP memiliki berbagai fungsi, di antaranya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara, mendorong peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan negara, dan membantu pemerintah dalam pelaksanaan tugas-tugas pembangunan. BPKP juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan pengelolaan keuangan negara dilaksanakan sesuai dengan standar-standar yang berlaku. Selain itu, BPKP juga bertugas untuk memastikan bahwa semua kegiatan pengelolaan keuangan negara dilaksanakan dengan etika dan profesionalisme yang tinggi. BPKP juga berperan dalam menentukan standar yang harus dipatuhi oleh pemerintah dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan negara. Selain itu, BPKP juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut dipatuhi oleh semua lembaga pemerintahan. BPKP juga memiliki tugas untuk memberikan saran kepada pemerintah mengenai pengelolaan keuangan negara yang lebih efisien.

Menurut situs resmi BPKP 2023, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan aparat pengawasan intern pemerintah. BPKP berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden. Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur adalah Instansi Vertikal BPKP yang berkedudukan di Provinsi Jawa Timur. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai badan pengawas, Koordinator Pengawasan Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur memberikan pengarahan kepada pegawainya untuk melaksanakan pengawasan sesuai surat dasar penugasan masing-masing yang ditetapkan setiap tahunnya. Pengawasan penugasan tersebut berdasarkan kebijakan pengawasan intern dan isu-isu strategis nasional. Dalam kegiatan pengawasan ini mewajibkan para pegawai untuk membuat surat tugas yang berisi pernyataan bahwa pejabat atasan yang memiliki wewenang untuk memberikan tugas kepada pejabat/pegawai bawahannya. (Rima Novi Kartikasari et al., 2017)

Menjadi auditor internal pemerintah tentu bukanlah sebuah langkah yang mudah untuk dilakukan, tentunya dibalik semua prestasi, terdapat kerja keras, pendidikan, dan pengalaman yang menjadi penyokong seorang auditor untuk menjalankan pekerjaannya. Pendidikan adalah salah satu faktor utama bagaimana seseorang dapat mendapatkan kemampuan yang lebih mumpuni untuk melakukan suatu hal, pendidikan

melatih seseorang untuk berfikir rasional terhadap masalah masalah yang terjadi. Pendidikan juga merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan pekerjaan. Pendidikan, baik formal maupun non formal dapat membawa seseorang kepada sebuah tingkat keilmuan yang lebih tinggi.(Robertus Aryo Kusumo Widodo et al., 2016)

Menambah pengalaman dapat dilakukan melalui berbagai proses yang bertahan, seperti melakukan pemeriksaan, melaksanakan tugas tugas, mengikuti pelatihan, ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan meningkatnya keahlian seorang auditor. Pendidikan dan pengalaman adalah salah satu aspek utama yang harus dibangun oleh auditor. (Hijratul Aswad et al., 2022)Seorang auditor yang memiliki pengalaman dan pendidikan yang mumpuni akan lebih mampu untuk menyelesaikan tugas tugas dengan baik. Melalui pendidikan dan pengalaman, seorang auditor dapat memiliki kemampuan yang objektif dan menggunakan pertimbangan netral terhadap informasi yang dicatat.

Pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan dan ilmu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Melalui pengajaran, penelitian, dan pelatihan seseorang dapat meningkatkan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Umumnya, tingkat pendidikan di Indonesia terdiri atas fase yang bersifat hierarkis seperti, prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan perguruan tinggi. Pentingnya tingkat pendidikan bagi seorang auditor adalah ketika seorang auditor memiliki tingkat pendidikan yang baik dan mumpuni, seorang auditor dapat menjalankan pekerjaannya secara baik dan juga efisien yang berpengaruh terhadap hasil temuan di lapangan.(Mulati Bernadeta et al., 2020)

Secara umum, untuk menempuh bidang keilmuan yang lebih tinggi, seorang auditor akan menekuni jalur pendidikan dan pelatihan sebagai pondasi pengembangan kemampuan auditor yang dimilikinya. Auditor internal sendiri akan melalui diklat sertifikasi dan diklat substansi. Tujuan dari diklat ini adalah menempatkan auditor kedalam lingkup pekerjaan yang profesional.

Seorang auditor yang berpengalaman akan lebih bisa untuk meningkatkan kemampuan mengerjakan laporan, memberikan opini audit, dan menyelesaikan permasalahan sesuai kondisi yang terjadi di lapangan Seorang auditor yang berpengalaman akan mampu mengembangkan ide ide yang dapat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah masalah yang terjadi di lapangan.(Minarni A, 2016)

Seiring dengan banyaknya pekerjaan audit yang dilakukan seorang auditor, tingkat pengalaman seorang auditor akan semakin berkembang (Christiawan, dalam Dhea 2022).(Dhea Arie Thalia & Sumandi, 2021)Nyatanya, semakin lama seseorang bekerja, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang, berarti semakin sedikit pengalaman yang diperoleh. Dalam melakukan pekerjaannya, seorang auditor dituntut untuk selalu bisa beradaptasi dengan temuan temuan baru di lapangan. Keterampilan auditor dalam beradaptasi ini merupakan salah satu contoh nyata bagaimana pengalaman kerja dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.(Purnama Sari & Ketut Rasmini, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kamiluddin, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan, namun kamiluddin juga menyebutkan bahwa tingkat pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh kamiluddin tersebut memiliki hasil yang berbeda

dengan penelitian yang dilakukan Rizki Humaira, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Humaira, pendidikan dan pengalaman memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kemala menyebutkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan perbedaan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti mengambil tingkat pendidikan dan pengalaman kerja sebagai variabel utama dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan mengenai tingkat pendidikan dan pengalaman kerja, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit.

H2: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit.

Pemilihan BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian utamanya karena BPKP merupakan salah satu tempat dimana auditor internal pemerintah dapat terjangkau, sehingga memungkinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian atas topik pendidikan dan pengalaman kerja auditor. Data dikumpulkan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner melalui google form kepada responden. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, kuesioner yang berhasil dikumpulkan sejumlah 34 respon yang dibagikan kepada bidang akuntan negara dan bidang pengawasan instansi pemerintah pusat.

### **Metode Penelitian**

Fokus utama peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah memperoleh data-data yang menggambarkan pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner. Pengumpulan data ini telah sesuai dengan objek penelitian yaitu BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 orang responden yang merupakan pegawai fungsional auditor bidang akuntan negara dan pengawasan instansi pemerintah pusat. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sensus dengan jenis explanatory case, dimana explanatory case study mengambil hasil penelitian dengan deskriptif analitis yang menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan.

### **Metode Analisis Data**

#### **Statistika Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah analisis dasar di mana data dijelaskan secara umum untuk tujuan memahami karakteristik sampel. Analisis statistik deskriptif meliputi statistik demografi responden dan statistik variabel penelitian. Demografi responden dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai demografi responden yang meliputi jenis jabatan fungsional, lama pengalaman kerja audit, masa kerja di perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur dan tingkat pendidikan terakhir. Statistik variabel penelitian untuk memberikan informasi tentang maksimum, minimum, mean dan standar deviasi dari variabel. (Alfiyah et al., 2018)

### Analisis Partial Least Square (PLS)

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan model persamaan struktural dengan menggunakan alat statistik smart partial lease square (SmartPLS). Structural Equation Modeling adalah program yang melakukan analisis faktor, pemodelan struktural, dan analisis path. Smart partial lease square merupakan metode analisis yang handal dan dikenal sebagai soft modeling, karena menghilangkan asumsi regresi, dimana data harus terdistribusi secara multivariate dan bebas dari masalah multikolinearitas antar variabel (1985) (dalam Ghozali 2015, 5) . Analisis terhadap PLS dilakukan berdasarkan model internal dan model eksternal (dalam Ghozali 2015, 7). Outer model digunakan untuk mencari tahu keterkaitan antar variabel laten dengan indikator indikator didalamnya.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan SmartPLS dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrap. elanjutnya, pada tabel path coefficients, yang perlu diperhatikan adalah nilai original sample yang mewakili hubungan positif atau negatif antara konstruk dan t-statistik mewakili tingkat signifikansi antara konstruk. Pengaruh antar variabel dianggap signifikan pada tingkat 5% jika t-statistik lebih besar 1,96 dari t tabel (Ghozali 2015, 42). Kriteria uji dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jabatan fungsional	Auditor madya	6	17,6 %
	Auditor muda	17	50 %
	Auditor terampil	2	5,9 %
	Auditor mahir	4	11,8 %
	Auditor penyelia	3	8,8 %
	Auditor pertama	2	5,9 %
Pengalaman kerja	1-10 Tahun	23	67,6 %
	11-20 Tahun	4	11,7 %
	>21 Tahun	7	20,5 %
Tingkat Pendidikan	Akuntansi	21	62 %
	Ekonomi pembangunan	3	9 %
	Auditing	1	3 %
	Tidak mengenyam pendidikan	5	14 %
	lainya	4	12 %

Tabel 01. Kategori Demografi Responden

Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh berdasarkan statistik deskriptif meliputi statistik kelas jabatan fungsional, lama pengalaman bekerja di bidang audit, lama pengalaman berkerja di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur, dan tingkat pendidikan terakhir. Hasil penelitian berdasarkan jabatan fungsional, auditor madya sebanyak 6 orang (17,6%), auditor muda sebanyak 17 orang (50%), auditor terampil sebanyak 2 orang (5,9%), auditor mahir berjumlah 4 orang (11,8%), auditor penyelia sebanyak 3 orang (8,8%), dan auditor pertama sebanyak 2 orang (5,9%).

Hasil Penelitian berdasarkan pengalaman bekerja di BPKP Jawa Timur, pegawai yang memiliki tingkat pengalaman kerja 1-10 tahun sebanyak 23 orang, pegawai yang memiliki tingkat pengalaman kerja 11-20 tahun sebanyak 4 orang, pegawai yang memiliki tingkat pengalaman kerja diatas 21 tahun sebanyak 7 orang.

Hasil penelitian berdasarkan pendidikan, pegawai yang menempuh pendidikan akuntansi sebanyak 21 orang (62%), ekonomi pembangunan sebanyak 3 orang (9%), auditing sebanyak 1 orang (3%) tidak mengenyam pendidikan strata satu sebanyak 5 orang (14%), sedangkan sisanya menempuh pendidikan manajemen dan teknik sipil.

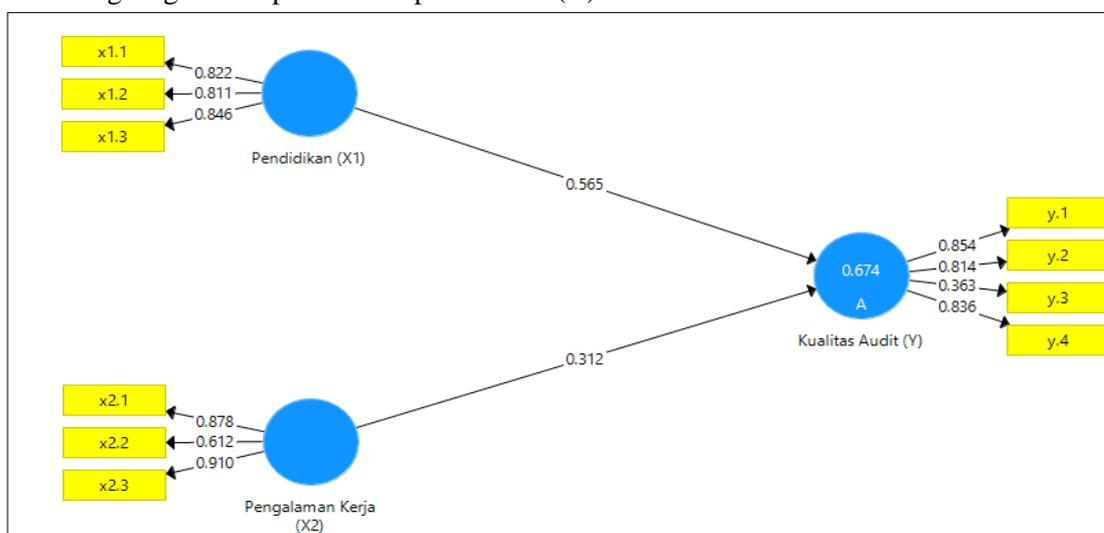
### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan metode pengolahan data yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran umum terhadap objek yang diteliti, berdasarkan judul dan hipotesis penelitian, dapat disimpulkan bahwa, variabel pendidikan (X1), pengalaman kerja (X2), dan kualitas audit (Y) pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur, pada umumnya dinilai sebagai suatu variabel yang baik, dimana hal ini menentukan bagaimana kegiatan pengauditan berjalan.

### Hasil Analisis Partial Least Square (PLS)

#### Perhitungan Analisis Jalur

Bagian ini menjelaskan perhitungan hubungan variabel tingkat pendidikan dan pengalaman kerja sebagai variabel bebas (X) yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas laporan audit (Y).



Gambar 1. Loading factor

### Menilai Outer Model atau Measurement Model

Penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai outer model, terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data, yaitu convergent validity, discriminant validity dan composite reliability.

#### Convergent Validity

Ukuran refleksif individual dapat dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun terdapat perbedaan pendapat atas pengukuran ini, menurut Chin 1998 (dalam Ghozali 2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. peneliti menggunakan batas nilai factor loading sebesar 0,60 pada penelitian ini. Hasil dari pengolahan data menggunakan SmartPLS, semua indikator yang peneliti gunakan dalam peneitian ini telah memenuhi convergent Validity.

#### Discriminant Validity

Tujuan dari dilakukanya langkah ini adalah untuk memastikan bahwa konsep dari masing masing variabel memiliki perbedaan dengan variabel lainnya. Model dapat dikatakan baik apabila nilai loading yang dimiliki dari sebuah variabel laten, lebih besar dari nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Artinya, bahwa setiap variabel laten telah memiliki discriminant validity yang baik, dimana semua variabel laten memiliki tingkat pengukuran yang korelasinya lebih rendah dengan konstruk lainnya.

#### Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing konstruk. Konstruk dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika memiliki nilai 0,70 dan AVE berada diatas 0,50.

Variabel	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Tingkat Pendidikan (X1)	0,866	0,683
Pengalaman Kerja (X2)	0,849	0,658
Kualitas Laporan Audit (Y)	0,822	0,555

Tabel 02. Composite realibility dan average variance extracted

#### Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis didasarkan kepada nilai P Value. Hipotesis dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila P value memiliki nilai dibawah 0,05.

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standart Deviation	T Statistics	P Value
X1 -> Y	0,565	0,559	0,160	3,257	0,000
X2 -> Y	0,312	0,325	0,157	1,987	0,048

Tabel 03. Pengujian Hipotesis

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Audit**

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama tentang tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit dapat diterima. Temuan ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan auditor yang bekerja di perwakilan BPKP Provinsi Jawa Timur, maka kualitas laporan audit akan semakin baik. Berdasarkan penelitian ini, auditor setidaknya harus memiliki pengetahuan akuntansi dasar. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamiluddin, 2019) yang menyatakan bahwasana tingkat pendidikan formal berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan penelitian oleh (Rizki Humaira et al., 2021) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan audit.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Audit**

Pengalaman kerja memiliki dampak positif pada kualitas laporan audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua tentang pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit dapat diterima. Temuan ini berarti bahwa semakin banyak pengalaman auditor yang bekerja di perwakilan BPKP provinsi Jawa Timur, maka kualitas laporan audit dapat ditingkatkan. Melalui penelitian ini, tingkat pengalaman kerja tidak hanya diukur dari waktu kerja auditor, tetapi juga dari pengalaman auditor dalam mengikuti seminar dan workshop yang dapat membantu pekerjaan auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rizki Humaira (2021) yang menyatakan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kualitas audit (Rizki Humaira et al., 2021), penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Putri Kemala (2020) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (Putri Kemala Dewi Lubis, 2020)

## **Kesimpulan**

Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan P value sebesar 0,000 dimana nilai tersebut adalah nilai yang cukup jauh dibawah standart perhitungan P value yakni 0,05, sehingga variabel pendidikan berpengaruh signifikan. Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan P value sebesar 0,048 dimana nilai tersebut berada dibawah 0,05. Kendala yang dialami penulis selama melaksanakan penelitian ini adalah, jumlah responden yang terlalu sedikit, sehingga keakuratan data kurang kuat. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain selain pada penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah responden demi keakuratan data, selain itu peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan keseimbangan indikator antar variabel.

### Daftar Pustaka

- Alfiah, N., Wardayati, S. M., & Sulistiyo3, A. B. (2018). Studi pada Inspektorat Kabupaten Banyuwangi. *JEAM*, 17(1).
- Aulia Dwi Lestari, & Abdul Rohman. (2022). Pengaruh Temuan Audit dan Tindak Lanjut Rekomendasi Audit Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Melalui Kualitas Laporan Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1–13.
- Beni Kurnia Illahi, & Muhammad Ikhsan Alia. (2017). *Pertanggungjawaban Pengelolaan Keuangan Negara Melalui Kerja Sama BPK dan KPK* (Vol. 3).
- Dhea Arie Thalia, & Sumandi. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada BPKP Kantor Perwakilan Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1, 173–182.
- Hijratul Aswad, Annesa Adriyani, & Jusmarni. (2022). Faktor Pengalaman Dalam Meningkatkan Keahlian Auditing Auditor (Vol. 1). <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijbem>
- Kamiluddin. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman. 1–17.
- Minarni A. (2016). Kompetensi dan Independensi dalam Kualitas Audit Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis (Vol. 2, Issue 1).
- Mulati Bernadeta, Hotber Hutabarat, Fransiska Siahaan, & Keumala Hayati. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Etikauditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Sumut. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 516–526.
- Pietersz, J. J. (2017). Prinsip *Good Governance* dalam Penyalahgunaan Wewenang. *SASI*, 23(2), 167–188.
- Purnama Sari, G., & Ketut Rasmini, N. (2023). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Pengaruh Pengalaman Auditor dan Audit Capacity Stress pada Kualitas Audit dengan Kompetensi sebagai Variabel Mediasi. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 12(04), 593–604. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Putri Kemala Dewi Lubis. (2020). Pengalaman Kerja dan Kompetensi Auditor atas Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.3880>
- Rima Novi Kartikasari, Gugus Irianto, & Yeney Widha Prihatiningsih. (2017). Penerapan Skeptisme Profesional Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Kecurangan di Sektor Publik (STUDI PADA AUDITOR DI BPKP PERWAKILAN PROVINSI JAWA TIMUR). In *Jurnal Akuntansi Aktual* (Vol. 4, Issue 2).

- Rinjani. (2022). Peran Auditor Internal dan Auditor Eksternal dalam Upaya Pemberantasan Korupsi di Indonesia. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Rizki Humaira, Alfiati Silfi, & Nita Wahyuni. (2021). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Cross Border*, 4(2), 365–379.
- Robertus Aryo Kusumo Widodo, Bambang Agus Pramuka, & Eliada Herwiyanti. (2016). Pengaruh Kompetensi, Tingkat Pendidikan Auditor dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Hasil Audit. In *JURNAL AKUNTANSI* (Vol. 1).